

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Jaya tepatnya di Jalan Sultan Agung No.21 Pasuruan, Telp. (0343) 427 009, FAX (0343) 422 402. Alasan saya memilih Lokasi pada KSP Artha Jaya pentingnya analisis kinerja KSP Artha Jaya sebelum dan setelah penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan tahun 2011 dan 2012 untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada laporan keuangan KSP Artha Jaya sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah melalui sebuah penelitian (Ulum, 2011). Penelitian ini memberikan uraian/gambaran tentang objek, sebelum dan sesudah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk menilai kinerja pada KSP Artha Jaya Pasuruan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung diperoleh penelitian dari subyek penelitian. data ini dapat berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Ema, 2009).

Data ini berupa laporan keuangan (laba/rugi, laporan posisi keuangan, ekuitas, arus kas) dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari bagian keuangan KSP Artha Jaya Pasuruan, sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP. Pada KSP Artha Jaya penerapan SAK ETAP di lakukan pada laporan keuangan pada tahun 2012.

Pada penelitian ini laporan keuangan yang akan di evaluasi yaitu :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba/ rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas dan
5. Catatan atas laporan keuangan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Misalnya bukti-bukti transaksi aktivitas koperasi dan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh KSP Artha Jaya Pasuruan.

3.5 Analisis Data

Dalam menganalisis data maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu suatu metode dimana data yang diperoleh disusun lalu diinterprestasikan sehingga memberikan keterangan bagi permasalahan yang akan diteliti (Ferdie, 2012). Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan pada koperasi
2. Penyajian laporan keuangan sebelum dan sesudah SAK ETAP

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Berdasarkan SAK ETAP (IAI: 2009, h.17, par.3.12), laporan keuangan entitas meliputi :

- 1) Laporan posisi keuangan
 - 2) Laporan laba/ rugi.
 - 3) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
 - c. Laporan arus kas; dan
 - d. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
 - 4) Analisis metode akuntansi
3. Analisis kinerja

Pada penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan analisis Rasio keuangan dan metode akuntansi, dimana Rasio keuangan terdiri dari :

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari:

Aktiva Lancar

$$1). \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lanca}} \times 100\%$$

Utang Lanca

Current Ratio yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175% - 200%.

Volume usaha

$$2). \textit{Assets Turn Over} = \frac{\text{Volume usaha}}{\text{Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Assets Turn Over merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh kekayaan (*assets*) dalam rangka memperoleh penghasilan selama satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah > 3.5 kali.

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir:2001). Selanjutnya analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

$$1) \text{ Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Rasio yang rendah menunjukkan adanya pinjaman yang besar, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Debt Ratio* yang baik adalah sebesar 110%.

$$2) \text{ Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang baik minimal >15%.

c. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir: 2001). Selanjutnya analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis rasio rentabilitas ini dapat ditentukan dengan dua macam cara yaitu:

$$1) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return on Assets* yang baik > 10%.

$$2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang tinggi menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Rentabilitas Modal Sendiri yang baik > 21%.

$$3) \text{ Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan perbandingan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan pendapatan bruto pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan bruto diperoleh dari total penjualan ditambah pendapatan non operasional dikurang dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, profitabilitas yang baik > 15%.

4. Metode akuntansi

Pada KSP Artha Jaya Pasuruan metode akuntansi menggunakan Acrual Basis. Dengan mengevaluasi laporan keuangan meliputi :

- a. Kas
- b. Piutang
- c. Asset

5. Evaluasi / Analisis Perbandingan

Dalam evaluasi peneliti membandingkan hasil perhitungan dari laporan keuangan KSP Artha Jaya sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP, yaitu laporan yang sudah menerapkan SAK ETAP paa tahun 2012 dan tahun 2011 belum menerapkan SAK ETAP dengan menggunakan pengukuran kinerja melalui rasio keuangan dan metode akuntansi.

6. Kesimpulan

